
PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES*, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Dina Nasari

Email: dinanasary06@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunities*, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi. pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang telah dikumpulkan adalah 17 dari 26 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Teknik pengolahan dan analisis data berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Adapun saran yang diberikan adalah bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti variabel *growth opportunities* untuk mengukur konservatisme akuntansi karena variabel tersebut tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018.

KATA KUNCI: *growth opportunities*, likuiditas, *leverage*, konservatisme akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Tidak hanya pihak manajemen saja yang memerlukan laporan keuangan, para investor, kreditor, pemerintah dan pihak lainnya juga memerlukan laporan keuangan. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan harus memiliki syarat kehati-hatian dalam mengukur aktiva dan laba. Salah satu prinsip yang memenuhi syarat tersebut adalah konservatisme akuntansi.

Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi dimasa mendatang sehingga pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati. Konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun akan mengakui pendapatan dan aset jika sudah pasti diterima. Dengan demikian, angka-angka yang akan dihasilkan pada pendapatan

dan asset cenderung lebih rendah, sedangkan angka-angka biaya cenderung tinggi, demi untuk berjaga-jaga.

Growth opportunities merupakan cerminan dari produktivitas, perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki prediksi *growth opportunities* yang besar dimasa mendatang, menunjukkan perusahaan memiliki kesempatan untuk mengembangkan bisnisnya dengan cepat. Untuk mengembangkan bisnis dengan cepat pastinya memerlukan modal yang cukup besar untuk membiayai operasional perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan *liquid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo berarti perusahaan dalam keadaan *inliquid*. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan dan akan membuat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan cenderung memilih konservatisme akuntansi untuk tetap menjaga kinerja perusahaan.

Leverage merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka perusahaan akan mengatur laba, dan tindakan tersebut mengakibatkan laporan keuangan menjadi kurang konservatif dan ini bertolak belakang dengan prinsip konservatisme akuntansi.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan catatan yang sangat penting bagi perusahaan, karena tidak hanya pihak manajemen saja yang memerlukan laporan keuangan, para investor, kreditor, pemerintah dan pihak lainnya juga memerlukannya guna membantu

para pengguna untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan harus memiliki syarat kehati-hatian dalam mengukur aktiva dan laba. Salah satu prinsip yang memenuhi syarat tersebut adalah konservatisme akuntansi.

Menurut Suwardjono (2016: 245): “Konservatisme akuntansi adalah tindakan kehati-hatian dalam menghadapi risiko dengan cara mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan resiko”. Nilai yang ada di pos-pos keuangan mengungkapkan segala biaya terlebih dahulu, agar berhati-hati dalam semua kemungkinan yang akan terjadi bila pendapatan tidak sesuai target. Menurut Savitri (2016: 24): Konservatisme akuntansi adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun tidak ada kepastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Dengan demikian, laporan tentang keuntungan akan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah untuk lebih berjaga-jaga.

Yadiati dan Mubarak (2017: 78): menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memberlakukan persyaratan yang lebih ketat saat pengakuan keuntungan ekonomi dibandingkan ketika mengakui kerugian. Perbedaan ini terlihat pada saat merespon terjadinya laba dan saat terjadinya kerugian. Menurut Watts (2003: 1): Konsekuensi menggunakan konservatisme akuntansi atas untung dan rugi adalah *understatement* dari nilai aset bersih Prinsip dari konservatisme akuntansi adalah mengantisipasi keuntungan berarti akan mengakui keuntungan setelah ada klaim legal atas pendapatan. Dan mengantisipasi kerugian yang kemungkinan akan terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut Givoly dan Hayn (2000) konservatisme akuntansi diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC}_{it} = \frac{(\text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it})}{\text{TA}_{it}} \times (-1)$$

Keterangan :

CONACC _{it}	: Tingkat Konservatisme Akuntansi
NI _{it}	: Laba Bersih Setelah Pajak + Depresiasi
CFO _{it}	: Arus Kas dari Kegiatan Operasi
TA _{it}	: Total Aset

Salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *growth opportunities*. Menurut Fahmi (2014: 82): “Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di

dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari *growth opportunity*. Peluang pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*) yang tinggi mencerminkan produktivitas perusahaan. Perusahaan yang produktif adalah perusahaan yang mampu mengelola setiap sumber daya organisasi.

Perusahaan untuk bertumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang dan membutuhkan dana, semakin tinggi peluang pertumbuhan perusahaan semakin besar dana yang diperlukan. Oleh sebab itu, perusahaan akan menggunakan konservatisme akuntansi karena perhitungannya lebih rendah. Menurut Sari (2020: 591): terdapat cadangan tersembunyi pada perusahaan tersebut yang digunakan untuk memenuhi pembiayaan investasi, nilai pasar konservatif perusahaan lebih tinggi dari nilai buku sehingga terjadinya *goodwill*. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Hakim (2017: 118): yang menyatakan bahwa semakin tinggi *growth opportunities* maka semakin besar pula perilaku konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

Growth Opportunities diukur dengan menggunakan formula seperti yang digunakan oleh penelitian Hakim (2017: 120), sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Value of Equity} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total Ekuitas Perusahaan}}$$

Indikator lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah likuiditas. Menurut Kasmir (2011: 129): “Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan”. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 75): “Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancar perusahaan”. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kusmuriyanto (2014: 258): perusahaan dengan kinerja yang baik akan cenderung memilih konservatisme akuntansi karena dengan prinsip konservatisme akuntansi kinerja perusahaan akan tetap terjaga. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi, oleh sebab itu

perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan bertindak semakin hati-hati.

Menurut Susanto dan Ramadhani (2016) Likuiditas diprosikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. Menurut Fahmi (2014: 72): “*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang”. Menurut Kasmir (2011: 151): rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Fahmi (2014: 72): menyatakan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Jika kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya rendah, kreditor akan berpikir ulang untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, karena risiko pengembalian piutang tersebut semakin besar.

Menurut Sweeney (1993: 281): semakin besar rasio utang perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi peningkatan pendapatan. Hal ini senada dengan penelitian Hani (2012: 12): semakin tinggi tingkat utang maka perusahaan akan cenderung mengurangi pemilihan metode konservatisme akuntansi. Untuk meyakinkan pemberi pinjaman perusahaan akan mengatur laba, tindakan tersebut mengakibatkan laporan keuangan menjadi kurang konservatif dan ini bertolak belakang dengan prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Hani (2012) *Leverage* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang dipertimbangkan, yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang telah IPO (*initial public offering*) sebelum tahun 2014 dan perusahaan tidak *delisting* selama periode dalam penelitian. Dari kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 17 perusahaan dari 26 populasi perusahaan. Data penelitian yang digunakan adalah data yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 akan memperlihatkan hasil pengujian analisis statistik *growth opportunities*, likuiditan dan *leverage* yang dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MBVE	85	45,3	,2	45,5	5,706	9,2806
CR	85	15,0257	,4632	15,4889	2,249343	2,3635382
DER	85	34,5171	,0387	34,5558	1,738439	4,8601077
CONACC	85	,9245	-,7591	,1655	-,238622	,1587169
Valid N (listwise)	85					

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah data penelitian adalah sebanyak 85 data dari 17 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018. Valid N menunjukkan bahwa semua data sudah terproses tanpa ada satupun data yang hilang atau tidak terproses.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang dilakukan secara bersamaan untuk meneliti dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut Tabel 2 akan memperlihatkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda *growth opportunities*, likuiditas dan *leverage* yang dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,275	,026		-10,757	,000
MBVE	-,003	,002	,171	-1,607	,112
CR	,015	,007	-,217	2,108	,038
DER	,012	,003	-,355	3,327	,001

a. Dependent Variable: CONACC
Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang dilampirkan pada Tabel 2, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,275 - 0,003X_1 + 0,015X_2 + 0,012X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Konservatise Akuntansi
- a : Konstanta
- b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi
- X₁ : *Growth Opportunities*
- X₂ : Likuiditas
- X₃ : *Leverage*
- e : *Error* atau Variabel diluar model

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut Tabel 3 akan memperlihatkan hasil pengujian koefisien korelasi berganda koefisien determinasi yang dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.157	.126	.1483588	.897

a. Predictors: (Constant), DER, CR, MBVE

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa koefisien korelas berganda sebesar 0,397 dan bernilai positif. Hal ini berarti korelasi antar variabel *Growth Opportunities*, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 0,397 bersifat lemah, karena nilai R berkisar antara nilai 0,300 sampai 0,400.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh hasil sebesar 0,126. Hal ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *Growth Opportunities*, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap variabel Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 12,6 persen, sedangkan sisanya 87,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Kelayakan Model (Uji Statistik F)

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.333	3	.111	5,045	.003 ^b
Residual	1,783	81	.022		
Total	2,116	84			

a. Dependent Variable: CONACC

b. Predictors: (Constant), DER, CR, MBVE

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasar Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Growth Opportunities*, Likuiditas, dan *Leverage* adalah sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa *Growth Opportunities*, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh terhadap

Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji t

Dapat dilihat pada Tabel 2, hasil perhitungan uji t variabel *Growth Opportunities* (X_1) diperoleh hasil koefisien regresi negatif sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak searah dengan konservatisme akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian ini didukung pula dengan penelitian Susanto dan Ramadhani (2016).

Hasil perhitungan uji t variabel Likuiditas (X_2) diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,015 dengan tingkat signifikansi 0,038 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa likuiditas searah dengan konservatisme akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian ini senada dengan Susanto dan Ramadhani (2016).

Hasil perhitungan uji t variabel *Leverage* (X_3) diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,012 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *leverage* searah dengan konservatisme akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmuriyanto (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini dapat dilihat pada uji regresi berganda pada analisis pengujian hipotesis dimana nilai t_{hitung} sebesar negatif 1,607 < nilai t_{tabel} sebesar 1,9977 dan nilai signifikansi sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05. Likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini dapat dilihat dalam uji regresi berganda pada analisis pengujian hipotesis dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,109 >

nilai t_{tabel} sebesar 1,9977 dan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05. *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini dapat dilihat dalam uji regresi berganda pada analisis pengujian hipotesis dimana t_{hitung} sebesar $3,327 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1,9977 dan nilai signifikan sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,126 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 12,6 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 87,4 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian maka sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lebih luas. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memprediksi konservatisme akuntansi pada sektor lain serta dapat mengganti variabel *growth opportunities* dengan variabel lain karena variabel tersebut tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Givoly, Dan., dan Clara Hayn. 2000 “*The Changing Time-Series Properties Of Earning, Cash Flow and Accrual: Has Financial Reporting Become More Conservative?*”. *Journal Of Accounting And Economics*, vol. 29, pp. 287-320
- Hakim, Mohamad Zulman. 2017 *Determinan Konservatisme Akuntansi pada Industry Dasar dan Kimia*. *Competitive*, Vol. 1, no. 1, pp. 111-135.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatisme*. *Jurnal Riset Akuntansi Bisnis*, Vol. 12, no. 1, pp. 1-16
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Kusmuriyanto, dan Rodyasinta Surya P. 2014. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, no. 2, pp. 255-263
- Samryn, L, M. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sari, Warsani P. 2020. *The Effect Of Financial Distress And Growth Opportunities On Accounting Conservatism With Litigation Risk As Moderated Variables In Manufacturing Companies Listed On BEI*. Budapest International Research And Critics Institute Journal, Vol. 3, no. 1, pp. 588-597

Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila Yogyakarta.

Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol. 23, no. 2, pp. 142-151

Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi Perekonomian Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Sweeney, Amy Patricia. 1994. *Debt-Covenant Violation And Managers Accounting Responses*. Journal Of Accounting And Economics, Vol 17, pp. 281-308

Watts, Ross L. 2003. *Conservatism in Accounting Part I: Explanation and Implication*. University of Rochester.

Yadiati, wiwin, dan Abdulloh Mubarak. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.